

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menjadikan informasi tersebar dengan sangat cepat dan mudah untuk diakses oleh siapapun. Selain memberikan dampak yang baik, nyatanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat memberikan dampak buruk bagi peserta didik. Banyak sekali informasi-informasi negatif yang diperoleh dengan mudah oleh peserta didik melalui gadget sehingga dapat menyebabkan perilaku yang buruk bagi peserta didik. Menurut Kurniawan (2016), saat ini kita telah berada di zaman dimana semuanya bergantung pada ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang mana semua itu memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya memberikan dampak baik tetapi juga memberikan dampak buruk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat menyebabkan terjadinya pengikisan nilai pendidikan karakter pada manusia.

Saat ini karakter peserta didik dirasa semakin terkikis dan memprihatikan dikarenakan kurangnya penanaman nilai karakter, akhlak, dan budi pekerti yang ada pada peserta didik. Maraknya peredaran video dewasa, tawuran, seks bebas, penggunaan narkoba, merokok, *bullying*, serta perilaku negatif lainnya yang tidak mencerminkan perilaku seorang pelajar. Contoh kasus *bullying* yang dilakukan siswa sekolah dasar yang terjadi pada siswi SDN 023 Pajagalan di Bandung. Siswi tersebut mendapat perlakuan kasar secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh temannya di sekolah (dikutip dari Detiknews, 5 September

2018). Selain itu dari pengamatan yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolah (PLP) di SDN 35 Pontianak Selatan ada banyak sekali fenomena-fenomena yang menunjukkan kurangnya penanaman penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, seperti membuang sampah sembarangan, bersikap acuh tak acuh, kurangnya rasa hormat pada orang yang lebih tua, tidak mengucapkan salam, tidak hapal dengan sila pancasila, berkelahi dengan teman serta masih banyak lagi.

Menurut Mumpuni & Masruri (2016) menjelaskan bahwa saat ini pendidikan karakter peserta didik mengalami penurunan. Indikasi dari penurunan karakter ini didukung berdasarkan pada berita-berita yang memberitakan mengenai perilaku buruk peserta didik, seperti pencurian dan kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik jenjang sekolah dasar. Maka dari itu, untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peserta didik perlu dibekali dengan penanaman nilai pendidikan karakter yang kuat, agar karakter generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh dampak buruk dari perkembangan globalisasi.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter menjadi dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong-royong, saling membantu, menghormati, dan sebagainya.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan karakter. Menurut Arifah (2016), pendidik yang profesional dan berkarakter adalah pendidik yang melakukan tugasnya dengan baik dan menanamkan nilai-nilai positif terhadap peserta didik. Karena dari para pendidik inilah yang akan memunculkan generasi-generasi penerus yang akan menjadi tumpuan bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No, 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah mempersiapkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi dan kognitif saja, tetapi juga pada pendidikan karakternya. Menurut Undang-undang N0. 20 Tahun 2003 pasal 3, menyatakan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai moral kepada seluruh warga sekolah yang meliputi komponen, pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karena pentingnya pendidikan karakter, maka di buatlah Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun tujuan dari penguatan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebijakan yang menempatkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan guna mempersiapkan generasi emas tahun 2045.

Pendidikan karakter pada KTSP dengan kurikulum 2013 memiliki perbedaan. Pada KTSP, terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan pada kurikulum 2013, pedoman yang digunakan adalah Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang memuat 5 nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.57 tahun 2014 Pasal 3 menjelaskan bahwa, kurikulum 2013 memuat empat kompetensi inti di dalamnya, yaitu kompetensi religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan pada kompetensi yang telah ditentukan maka kompetensi religius dan kompetensi sosial menjadi kompetensi untuk pengembangan karakter pada diri peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas penanaman penguatan pendidikan karakter (PPK) sebaiknya diberikan kepada peserta didik sejak dini dari mulai usia kanak-kanak didukung dengan lingkungan yang baik agar membentuk karakter yang positif dan kuat bagi anak. Proses penanaman nilai pendidikan karakter pada

peserta didik dapat ditanamkan melalui pembelajaran. Menurut Qodriyah & Wangid (2015) memberikan pendapat bahwa, “Pengintegrasian pendidikan nilai karakter pada setiap pelajaran menjadi sangat penting demi kesiapan peserta didik dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya” (h.179).

Keberhasilan pendidikan karakter selain tenaga pendidik dan sistem pendidikan juga ditunjang oleh buku teks sebagai media pembelajaran. Menurut Supriyo (2015), buku teks adalah media pembelajaran berupa buku pelajaran yang disusun oleh seseorang ataupun tim yang merupakan pakar disiplin dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, sesuai dengan kurikulum, serta berisikan urutan kegiatan, uraian, contoh dan latihan. Jadi, Buku teks pelajaran merupakan karya tulis yang berbentuk buku dalam suatu bidang tertentu, yang digunakan guru dan siswa sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai dan mudah dimengerti peserta didik.

Fungsi buku teks adalah untuk menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran, semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin bagus kualitas pengajaran mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, buku teks yang baik adalah buku teks yang mengandung materi yang sesuai dengan tuntunan kurikulum yang digunakan, mengacu pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Adapun buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar saat ini adalah buku tematik yang terdiri dari buku pegangan guru dan buku teks siswa . Buku tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 biasa disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Oleh karena itu di dalam buku tematik kurikulum 2013 tidak hanya

memuat kompetensi yang harus dicapai peserta didik tetapi juga sudah terkandung butir-butir nilai pendidikan karakter.

Buku siswa merupakan bahan ajar yang berbasis aktivitas untuk mencapai kompetensi sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Buku guru adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Standar kelulusan SD/MI kompetensi yang dimiliki terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi yang akan dianalisis pada desain proposal ini dibatasi hanya dalam aspek sikap saja. Berdasarkan penjelasan di atas terkandung pesan bahwasanya dalam buku teks pelajaran sekolah dasar seharusnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari ciri khas bangsa dan untuk mengetahui apakah konsep nilai-nilai pendidikan karakter kurikulum 2013 sudah terintegrasi kedalam materi yang ada di buku teks tematik, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pada buku teks tematik kelas V tema 8.

Alasan memilih buku teks kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sebagai objek penelitian karena buku teks tema 8 merupakan bahan ajar yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Analisis nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) dilakukan pada buku guru dan buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai nilai penguatan pendidikan karakter apa saja dan kesesuaian nilai karakter antara buku guru dan buku siswa yang

dikhususkan pada buku teks kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Deskripsi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter pada Buku Teks Kelas V SD/MI Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada buku guru kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?
2. Apa saja nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada buku siswa kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?
3. Bagaimana kesesuaian nilai penguatan pendidikan karakter antara buku guru dan buku siswa kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada deskripsi nilai penguatan pendidikan karakter pada buku teks kelas V SD/MI tema 8 lingkungan sahabat kita. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan apa saja nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada buku guru kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.
2. Mendeskripsikan apa saja nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada buku siswa kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.
3. Mendeskripsikan kesesuaian nilai penguatan pendidikan karakter dalam buku guru dan buku siswa kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai muatan nilai penguatan pendidikan karakter yang ada pada buku teks kelas V SD/MI tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.
2. Manfaat Praktis bagi :
  - a. Penyusun Buku, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan buku teks/bahan ajar selanjutnya dalam menanamkan nilai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.
  - b. Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks kelas V SD Tema 8 lingkungan sahabat kita.

#### **E. Definisi Operasional**

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul penelitian, maka peneliti perlu menguraikan istilah yang dianggap penting.

##### **1. Nilai Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program lanjutan dan berkesinambungan dengan program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik. Karakter yang diperkuat adalah keterpaduan dari pada olah hati, olah pikir, dan olah raga. Menurut Perpres no. 87 tahun 2017 pasal 3 menjelaskan bahwa, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif,



mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

## **2. Buku Teks**

Buku teks merupakan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berisikan materi pembelajaran sesuai bidang studi tertentu yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai KD dan KI yang telah ditetapkan. Pada kurikulum 2013 buku teks yang digunakan yaitu berupa buku tematik yang terbagi menjadi buku guru dan buku siswa.